

Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx

Nurul Cholidiyah, Richa Angkita Mulyawisdawati

UNIDA Gontor, STEBI Al-Muhsin

Email: mulyawisdawati205@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan produksi merupakan respon terhadap kegiatan konsumsi dimana seorang produsen berusaha untuk melepaskan dirinya dari kefakiran dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan maksimum. Hingga saat ini proses produksi belum seimbang dikarenakan para produsen masih terorientasi oleh laba optimum tanpa memperhatikan kualitas barang hasil produksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Karl Marx tentang perilaku produsen. Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur dengan pendekatan historis sosiologis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan metode induktif serta teknik komparatif deskriptif.

Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa produsen melakukan kegiatan produksi karena ibadah kepada Allah. Sedangkan Karl Marx berpendapat bahwa produsen tidak mempunyai kebebasan dalam kepemilikan modal dan alat produksi karena semuanya oleh Negara dan akan kembali kepada Negara.

Kata Kunci: *Produksi Islami, Yusuf Qardhawi, Karl Marx*

PENDAHULUAN

Rangkaian kegiatan ekonomi tidak akan pernah terpisahkan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya saling berkaitan, saling berhubungan satu sama lainnya. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi, dan juga tidak akan ada konsumsi tanpa distribusi. Dalam sebuah teori ekonomi makro, kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa dapat diukur dengan tingkat produktivitasnya maka negara tersebut semakin tinggi pula kemajuan ekonominya. Berbeda lagi jika semakin rendah tingkat produktivitasnya, maka negara tersebut rendah pula kemajuan ekonominya.

Dalam berkegiatan ekonomi kita bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan yang tidak kita miliki dengan menukar apa yang kita miliki dengan kesepakatan. Didalam Islam, Allah SWT juga telah menetapkan aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi, Allah menetapkan batasan tertentu dalam perilaku manusia sehingga menguntungkan untuk individu tanpa mengorbankan individu lainnya.

Lalu bagaiman jalannya produktivitas?. Hal tersebut tidak bisa dipisahkan dengan cara untuk melakukannya, atau yang kita bisa sebut teori produksi secara konvensional maupun Islam. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Dalam melakukan proses produksi seorang produsen berusaha untuk melepaskan dirinya dari kefakiran dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan maksimum dari usaha tersebut. Hingga saat ini proses produksi belum seimbang dikarenakan para produsen masih terorientasi oleh laba optimum tanpa memperhatikan kualitas barang hasil produksi. Dan untuk mewujudkan produksi yang seimbang maka diperlukan seorang produsen yang berperilaku sesuai dengan syariah Islam. Dari permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk membandingkan konsep perilaku produsen dalam Islam dan Konvensional dengan mengusung pendapat Yusuf Qardhawi dan Karl Marx. Sehingga akan nampak jelas baik persamaan maupun perbedaan pemikiran keduanya tentang perilaku produsen.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Perilaku Produsen

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (utility) baik di masa kini atau masa yang akan datang. Dengan pengertian yang luas itu, kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia. Meskipun demikian, pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama, meskipun banyak kegiatan produktif-atas dasar definisi di atas-yang memiliki motif lain dari hanya sekedar memaksimalkan keuntungan.¹

Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi dalam bahasa arab adalah *al-intaaj* dari akar kata nataja, tetapi dalam istilah fiqih lebih dikenal dengan

¹ Musthafa Edwin Nasution, Ekonomi islam, Prenadamedia Group: Jakarta, hal, 102

istilah *tahsil*, yaitu mengandung arti penghasilan atau menghasilkan sesuatu. Begitupun dengan Ibnu Khaldun, menggunakan kata *tahsil* untuk produksi ketika ia membahas pembagian spesialisasi tenaga kerja.²

Produksi tidak saja berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada menjadi ada, tetapi menjadikan sesuatu dari unsur-unsur lama yaitu alam menjadi bermanfaat. Dari binatang ternak misalnya, orang dapat mengambil kulitnya untuk dijadikan pakaian dan barang jadi lainnya, dari susu binatang ternak dapat diperas dijadikan minuman susu segar ataupun susu bubuk bayi. Ini berarti islam menganjurkan untuk melakukan produksi. Oleh para sebab itu para *fuqaha* menetapkan hukum *fardhu ain* bagi setiap muslim untuk berusaha memanfaatkan sumber-sumber alam. Manusia harus mengoptimalkan pikiran dan keahliannya untuk mengembangkan masalah-masalah investasi dan jenis-jenis usaha dalam menjalankan apa yang telah disyari'atkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan al-Qur'an agar manusia memakmurkan bumi.³

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam surah Al-Jumu'ah:10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

² Ilfi Nur Diana. *Hadis-hadis Ekonomi*. UIN MALANG PRESS (ANGGOTA IKAPI, 2008.). h. 36.

³ Ilfi Nur Diana. *Hadis-hadis Ekonomi ...*

Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah faktor yang digunakan oleh produsen dalam proses produksi (produksi barang dan jasa) dan faktor-faktor produksi dibagi menjadi tiga faktor diantaranya; (1) Bumi, Islam menyeru untuk mengeksploitasi lahan, penanaman atau bangunan . Allah sangat menyukai kebangkitan Islam di tanah dan tanah lewat feodalisme dan logam untuk rehabilitasi; (2) Bekerja, Bekerja dalam Islam merupakan konsep yang sangat luas, itu mencakup pekerjaan karyawan Anda, yang bekerja hanya untuk satu; (3) Modal, dalam Islam dianjurkan untuk menjalankan uang dan tidak fakum. Serta adanya pelarangan monopoli barang dan menimbunnya.⁴

YUSUF AL- QARDHAWI

Riwayat Hidup

Syekh Yusuf al-Qaradhawi dilahirkan pada 09 September 1926. Di sebuah desa di daerah Saft. Dia adalah seorang anak yatim piatu, ayahnya meninggal pada usia dua tahun, dan diasuh oleh seorang ibu yang mengangkatnya. Yusuf al-Qaradhawi berada dalam asuhan pamannya setelah kematian ayahnya. Dan dia sangat tertarik dalam perhatian pamannya yang begitu baik. Dia menganggap pamannya seperti ayahnya sendiri. Semasa kecilnya dia dirawat dan dicintai oleh saudara yang berasal dari sisi ayah dan ibunya. Nama lengkapnya adalah Yusuf bin Abdullah bin Ali, anak Yusuf.⁵

⁴رفيق يونس المسري، أصول الاقتصاد الإسلامي، (بيروت: دار الشامية 1999)، ص. 86

⁵Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), h.1488.

Dengan perhatian yang cukup baik dan lingkungan keluarga yang tekun, teguh dan kuat beragama itu, Yusuf Al-Qardhawi pada usia lima tahun telah menghafal Al-Qur'an. Dalam perkembangannya, belum sampai usia 10 tahun ia sudah mampu menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan serta fasih bacaannya, karena pengetahuannya tentang tajwid yang sempurna dan merdu pula suaranya.⁶

Pendidikan selanjutnya diteruskan ke *Ma'had Tanta*, yang diselesaikan selama empat tahun, kemudian dilanjutkan pada tingkat menengah yang diselesaikan dalam waktu lima tahun. Dari sinilah al-Qardhawi melanjutkan tingkat tingginya dengan memasuki universitas Al-Azhar, Kairo untuk mengambil bidang studi agama pada fakultas Ushuluddin hingga mendapat syahadah aliyah (tahun 1952-1953), dengan predikat lulus terbaik. Kemudian pada tahun 1957 al-Qardhawi masuk pada *Ma'had al-Buhus wa ad-Dirat al-Arabiyah* sehingga mendapatkan diploma tinggi di bidang bahasa dan sastra.⁷

Sebagai seorang cendekiawan, al-Qardhawi sangat produktif menulis untuk menyampaikan gagasan dan pemikirannya, baik yang berkaitan dengan hukum Islam maupun yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, dan budaya secara global. Hingga saat ini al-Qardhawi menghabiskan waktunya untuk menulis, mengarang buku-buku dan artikel, diantaranya adalah: *Huda al-Islam*, *Al-Halal wa al-Haram*, *Al-Ibadah fi Al-Islam*, *Iman wa Taqiyyah*, *An-Nas wa al-Haq*, *Iman wa al-Hayat*.⁸

⁶ Dina Yustisi Yurista, Prinsip Keadilan dalam Kewajiban Pajak dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi, *Ulul Albab Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* Vol. 1, No.1, Oktober 2017, h. 42

⁷ Dina Yustisi Yurista, Prinsip Keadilan ..., h. 43

⁸ *Ibid*, h. 44

Pemikiran Ekonomi Al-Qardhawi

Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa dalam aktifitas perekonomian seharusnya dibangun atas empat pilar, antara lain: Ketuhanan (*Robbaniyah*), Etika (*Akhlaqiyyah*), Sumber Daya Manusia (*Insaniyyah*) dan Keseimbangan (*Washaty*).⁹

Perekonomian Rabbani menurut Yusuf Qardhawi merupakan perekonomian yang berbasiskan dan bertujuan hanya untuk Allah SWT semata. Artinya, dalam kegiatan baik produksi, konsumsi maupun distribusi tidak menyimpang dari hukum-hukum Allah.¹⁰

Sedangkan perekonomian "*Akhlaqi*" menurutnya adalah bahwa perekonomian Islam sama sekali tidak memisahkan antara ekonomi dan akhlaq (etika) sebagaimana beliau juga tidak pernah memisahkan antara ilmu dan etika. Adapun perekonomian *Insani* merupakan perekonomian yang menjadikan manusia sebagai khalifatullah yang mempunyai peranan penting dalam mengelola sumber daya dengan sebaik baiknya serta akan mempertanggung jawabkannya di akhirat kelak.¹¹

Perekonomian "*washathy*" merupakan perekonomian dengan ukuran pertengahan atau keseimbangan (*tawazun*) yang akan menjadi ruh dalam aktifitas ekonomi. Keseimbangan disini dimaksudkan bahwa dalam

⁹ Yusuf Qardhawi, مشكلة الفقر وكيف عالجها الإسلام, (Maktab al-Wahbah Cetakan ke 6, 1995), h. 3

¹⁰ Yusuf Qardhawi, مشكلة الفقر وكيف عالجها الإسلام ... h. 4

¹¹ Yusuf Qardhawi, مشكلة الفقر وكيف عالجها الإسلام ... h. 29

beraktifitas ekonomi, individu tidak menunjukkan sikap berlebih-lebihan atau terlalu kikir.¹²

KARL MARX

Riwayat Hidup

Keluarga Marx sangat liberal dan rumah Marx sering dikunjungi oleh cendekiawan dan artis masa-masa awal Karl Marx terkenal karena analisisnya di bidang sejarah yang dikemukakannya di kalimat pembuka pada buku 'Communist Manifesto' (1848): "Sejarah dari berbagai masyarakat hingga saat ini pada dasarnya adalah sejarah tentang pertentangan kelas". Marx percaya bahwa kapitalisme yang ada akan digantikan dengan komunisme, masyarakat tanpa kelas setelah beberapa periode dari sosialisme radikal yang menjadikan negara sebagai revolusi keditaktoran proletariat (kaum paling bawah di negara Romawi). Selama hampir setahun ia menjadi pimpinan redaksi sebuah harian radikal 1843, sesudah harian itu dilarang oleh pemerintah Prussia, ia kawin dengan Jenny Von Westphalen, putri seorang bangsawan, dan pindah ke Paris. Di sana ia tidak hanya berkenalan dengan Friedrich Engels (1820-1895) yang akan menjadi teman akrab dan "penerjemah" teori-teorinya melainkan juga dengan tokoh-tokoh sosialis Perancis. Dari seorang liberal radikal ia menjadi seorang sosialis. Kegagalan dalam gerakan revolusioner membuat ia ambruk dan wafat pada tahun 1883.¹³

¹² Yusuf Qardhawi, مشكلة الفقر وكيف عالجه الإسلام ...

¹³ Isaiah Berlin, *Karl Marx His Life and Environment*, (New York: Oxford University 1963), h. 23.

Pemikiran Ekonomi Marx

Materialisme Marx dan penekanannya pada sektor ekonomi menyebabkan pemikirannya sejalan dengan pemikiran ekonomi lainnya seperti Adam Smith, dan David Ricardo, dimana ia memuji premis dasar mereka yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan sumber seluruh kekayaan, dan atas dasar inilah ia merumuskan teori nilai tenaga kerja, dimana ia mengatakan “bahwa keuntungan kapitalis menjadi basis eksploitasi tenaga kerja.”¹⁴

Kapitalis melakukan muslihat sederhana dengan membayar upah tenaga kerja kurang dari selayaknya yang mereka terima, karena mereka menerima upah kurang dari nilai barang yang sebenarnya mereka hasilkan dalam suatu periode bekerja, dan nilai surplus ini, disimpan dan diinvestasikan kembali oleh kapitalis, yang merupakan basis dari seluruh sistem kapitalis. Marx juga melukiskan eksploitasi kapitalis terhadap kaum buruh, dan ia melihat bahwa ini adalah sebagai unsur kejahatan kapitalisme, maka ia bertekad untuk mengadakan perubahan yang radikal, yaitu perubahan dari kapitalis kepada sosialis.¹⁵

Inti seluruh teori Marx adalah proposisi bahwa kelangsungan hidup manusia serta pemenuhan kebutuhannya bergantung pada kegiatan produktif dimana secara aktif orang terlibat dalam mengubah lingkungan alamnya. Namun kegiatan produktif itu mempunyai akibat yang paradoks dan ironis, karena begitu individu mencurahkan tenaga kreatifnya itu dalam

¹⁴ Pemikiran Sosiologi Ibnu Khaldun dan Marx, <http://ar.www.scribd.com>, diunduh pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 20.00 WIB

¹⁵ Isaiah Berlin, *Karl Marx ...*

kegiatan produktif, maka produk dari kegiatan ini memiliki sifat sebagai benda obyektif yang terlepas dari manusia yang membuatnya. Dalam berbagai tulisannya ia mengemukakan bahwa struktur ekonomi masyarakat (yaitu, alat-alat produksi dan hubungan-hubungan sosial dalam produksi) merupakan dasar yang sebenarnya.¹⁶

Selain menegaskan bahwa ekonomi merupakan dasar masyarakat, tidak hendak mengatakan bahwa hanya ekonomi saja yang secara deterministik mempengaruhi segi-segi lain kehidupan masyarakat, juga semua proses sosial dalam institusi-institusi lainnya atau semua aspek kebudayaan tidak hanya dapat dijelaskan sebagai akibat keniscayaan ekonomi.¹⁷

Dalam perjalanan sejarah, proses alamiah ini dihancurkan, mula mula oleh kondisi peralatan masyarakat primitif dan kemudian oleh berbagai tatanan struktural yang diciptakan oleh masyarakat selama perjalanan sejarah, dan penghancuran ini terjadi paling parah di dalam struktur masyarakat kapitalis (penghancuran proses produktif alamiah mencapai titik puncaknya dalam kapitalisme.

¹⁶ Mahmud Muhammad Babbili. *Ekonomi dari Kacamata Islam*. Malaysia: Siri Penerbitan Yayasan Islam Terengganu, 1990, h. 29

¹⁷ Mahmud Muhammad Babbili. *Ekonomi*

PERILAKU PRODUSEN MENURUT YUSUF QORDHAWI DAN KARL MARX

PANDANGAN YUSUF QARDHAWI

Ruang Lingkup Perilaku produsen

Produksi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Usaha ini kemudian menghasilkan barang dan jasa yang akan dimanfaatkan oleh konsumen dalam pemenuhan kebutuhan hidup.¹⁸ Yang mana sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang diciptakan Allah untuk manusia dengan berbagai macam jenisnya Alquran merangsang akal kita untuk melihat sekeliling kita yang terdiri dari tanah, air, udara, sungai, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan benda mati semuanya adalah sumber daya alam yang dianjurkan untuk dimanfaatkan oleh manusia.¹⁹ Manusia dianjurkan untuk mendayagunakan sumber daya alam yang ada apabila mereka adalah ilmuwan dan cendekiawan. Itulah tanda kemuliaan Allah kepada hambanya beserta seluruh nikmat yang telah diberikanNya.

Ketika menjalankan produksi seseorang harus mempunyai tujuan, etika, dan mematuhi segala norma yang berlaku. Suatu perubahan yang sangat besar telah terjadi, mesin jahit dapat menggantikan posisi seribu orang pekerja dan kapasitas 200 orang penenun hanya digantikan oleh satu mesin penenun. Akibatnya telah terjadi perubahan tatanan kehidupan manusia yang mana harus lebih memperhatikan sarana dan alat-alat modern. Sehingga timbullah sebuah persaingan antara produsen untuk selalu meningkatkan

¹⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam , h. 230.

¹⁹ يوسف القرضاوي، دور القيام..... المرجع السابق، ص. 153

mutu produknya dengan meminimalisir pengeluaran perusahaan dalam menghasilkan produknya.

Unsur kebebasan telah diberikan Islam kepada produsen dalam memproduksi, asalkan produksi yang dijalankan sesuai dengan keilmuan yang dimiliki, kreativitas, situasi dan kondisi. Yang terpenting adalah ketika seseorang memproduksi dia memperhatikan aturan-aturan dan norma agama dan tidak melanggarnya, karena agama lebih mementingkan tujuan daripada sarana.²⁰Melihat kembali kepada kenyataan yang ada jika suatu mesin dapat meningkatkan produksi, menghemat tenaga, mengurangi jam kerja, mengurangi modal namun mendatangkan banyak hasil maka agama menyambutnya dengan sangat baik. Meskipun kemajuan ini menimbulkan sisi negative yaitu terjadinya pemutusan hubungan kerja, menganggurnya tenaga kerja manusia dan terhentinya pengangguran yang tidak sedikit jumlahnya. Bahaya yang menimpa manusia akan lebih besar apabila mereka terus bertahan pada alam kehidupan yang tradisional.²¹Bagi negara muslim seorang produsen mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan masalah ini. Yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru atau meningkatkan usaha kecil.

Tujuan Utama Produksi

Telah dibahas sebelumnya bahwa produksi merupakan respon dari kegiatan konsumsi dan juga sebaliknya. Produksi merupakan menciptakan

²⁰Abdul Mannan, *Teori dan Praktek*, h. 54.

²¹Yusuf Al-qardhawi ... h. 98.

barang dan jasa, sementara konsumsi adalah pemakaian atau pemanfaatan hasil produksi tersebut.²²

Pada bidang produksi seorang produsen mempunyai andil besar dalam proses pelaksanaannya, dia disebut sebagai motor penggerak. Kegiatan produksi akan berjalan karena adanya gagasan, upaya, dan motivasi untuk mendapatkan manfaat sekaligus bersedia menanggung segala resiko dari para produsen ini.²³

Adapun produksi mempunyai dua tujuan utama, diantaranya; (1) Mewujudkan swadaya individu; (2) Mewujudkan swadaya ummat. Untuk menempuh program ini dibutuhkan dua hal yaitu sarana dan prasaran, dan disisi lain diperlukan kepatuhan masyarakat terhadap program tersebut, yang diantaranya: Perencanaan yang matang, mengembangkan sumber daya manusia, mendayagunakan sumber alam, memproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, investasi modal.²⁴

PRINSIP PRODUKSI

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu maupun komunitas adalah berpegang teguh pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas.²⁵ Halal disini berarti sesuatu yang dilakukan benar menurut syariah agama Islam dan baik dalam perspektif nilai dan moralitas Islam. Dalam ekonomi Islam, motif produksi mempunyai kemaslatan, kebutuhan dan kewajiban. Perilaku produksi

²²Pusat UII, h. 233.

²³Hendrie Anto, Pengantar Ekonomika, h. 157.

²⁴ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek ...* h. 55

²⁵Yusuf Qardhawi, h. 117.

merupakan usaha seseorang atau kelompok untuk melepaskan dirinya dari kefakiran.²⁶ Dan Allah memerintahkan ummatnya untuk berbuat adil yang berarti tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Maksud disini adalah seorang pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan. Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan manusia dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi²⁷

Norma wajib pada produksi setelah wajib bekerja adalah ketekunan dalam bekerja. Islam tidak meminta ummatnya untuk sekedar bekerja, tetapi juga meminta agar ummatnya bekerja dengan tekun dan baik.²⁸ Sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang diberikan kepada manusia.

Seorang produsen harus beriman, bertakwa dan tetap fleksibel berjalan diantara kepentingan agama dan dunia. Takwa yang harus dicapai adalah ilmu, amal, agama, dan dunia, material dan spiritual, rencana dan peraturan, investasi dan produksi, ketekunan dan ihsan.

Motif produsen dalam berproduksi

²⁶ Lukman Fauroni, Mengembangkan Tafsir Ekonomi, di akses tanggal 08 Mei 2010. 14.38

²⁷ Hendrie Anto, Pengantar Ekonomik. h. 157.

²⁸ Norma dan etika Yusuf Qordhawi hak, h. 112.

a) Mencari Masalah

Produsen diharuskan untuk bekerja karena mereka mempunyai tujuan khusus yaitu untuk mencapai kesejahteraan bagi keluarganya, islam sangat mensyariatkan kaumnya untuk bekerja. Apabila kita melihat kembali pada konsumsi , tujuan seorang konsumen mengonsumsi barang dan jasa adalah untuk mencari masalah. Dan itu pula yang diharapkan oleh produsen dalam sistem produksinya

b) Mencari Nafkah

Dan kehidupan ini semua manusia selalu berusaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup.Karenanya untuk memenuhi kebutuhan ini manusia harus bekerja. Berdasarkan tuntutan syariah manusia diharuskan memenuhi kebutuhan dengan mencari harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangannya agar tetap berada diatas. Dan sudah menjadi sunatullah bahwa rezeki itu tidak akan mungkin didapat kecuali dengan berusaha dan bekerja. Allah meletakkan makanan dari rezeki Allah setelah berjalan dimuka bumi.²⁹

Sebenarnya ini adalah motif yang paling orisinal dalam ajaran islam. Produksi berarti jihad dan ibadah ketika seorang produsen bersikap konsisten terhadap perauran Allah, suci niatnya, dan tidak melupaknNya.³⁰

c) Menjaga sumber daya

Etika yang terpenting adalah menjaga kekayaan alam karena ia merupakan nikmat dari Allah kepada hambanya.Setiap hamba wajib mensyukurinya, dan salah satu cara mensyukuru nikmat adalah

²⁹Yusuf Qordhawi.... h.109.

³⁰Yusuf Qordhawi, h. 112.

dengan menjaga sumber daya alam dari polusi, kehancuran, dan kerusakan. Dengan demikian segala macam kegiatan ekonomi yang diajarkan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan nilai guna sangat tidak disukai oleh Islam.

PANDANGAN KARL MARK

Ruang Lingkup

Manusia hidup dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi yang mana ini menjadi suatu perangkat yang menasari setiap kiprah manusia. Ini berarti bahwa faktor materi masih menjadi penentu utama dalam kehidupan manusia, sedangkan kesadaran harus ditentukan oleh kondisi material yang ada. Dalam melaksanakan proses produksi seorang produsen membutuhkan alat dan juga pekerjaan yang telah diakumulasikan. Karena produksi tidak akan terwujud apabila tidak tersedia alat produksi meskipun alat itu hanya tangan. Dan produksi tidak mungkin ada tanpa kerja yang diakumulasikan meskipun kerja ini hanyalah keahlian yang diperoleh dari praktek yang diulang-ulang dan dipusatkan pada tangan seseorang yang primitive.³¹

Kebutuhan akan tenaga kerja tidak membuat kaum borjuis berubah, mereka member gaji yang minim untuk mempertahankan tingkat kerjanya dan supaya tidak mati.³² Apabila dilakukan spesialisasi pada pembagian kerja mereka maka dapat mendorong kemajuan keterampilan dan perbaikan alat-alat produksi. Dengan nafkah yang minim dan ketidakpedulian kaum borjuis atas perbaikan alat-alat produksi akan menyadarkan para pekerja dengan

³¹Hidayatullah, *Materialisme Historis*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), h.143.

³² Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*, (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara), hal.135

manfaat tenaganya. Maka akan timbul ketidakpuasan atas kedudukannya dalam hubungan produksi.

Maka Marx berpendapat bahwa pertentangan kelas akan berakhir dengan hadirnya masyarakat tanpa perbedaan kelas. Dimana masyarakat ini berpegang pada kepemilikan yang bersifat sosial terhadap alat-alat produksi atau dengan kata lain masyarakat dengan sistem kepemilikan produksi yang disandarkan atas hak sosial. Dan sistem sosialis dirancang untuk memberi kebebasan bagi manusia mencapai harkatnya tanpa ada penindasan dalam kehidupan.

Manusia telah terdoktrin dengan sistem kapitalis, untuk merubahnya haruslah dimulai dari sistem itu sendiri. Telah diketahui bahwa segala proses dalam ekonomi didasari oleh dua faktor utama. Yang pertama yaitu kekuatan produksi yang bersangkutan dengan orang yang bekerja didalamnya, alat-alat yang diperlukan dalam menjalankannya, serta bahan-bahan sumber alam yang akan digunakan dalam proses produksi. Intinya adalah hubungan manusia dengan alam semesta. Maka tugas produsen yang disini adalah buruh untuk mengembalikan hubungan serasi antara kekuatan produksi dan organisasi sosial yang ada. Disamping produsen merupakan kekuatan produksi, kelengkapan alat-alat yang digunakan dan bahan bakuserta sumber alam yang digunakan didalamnya juga mempunyai andil. Karena produksi merupakan hubungan manusia dengan alam semesta. Masalah produksi akan muncul ketika alat-alat produksi dimiliki oleh individu, maka setiap orang yang memiliki alat akan berkuasa pada proses produksi.

Tujuan Produksi

Produksi mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh produsen yang diantaranya; (a) Terpenuhinya kebutuhan hidup manusia; (b) Mencari kebutuhan manusia kemudian menciptakan barang dengan proses produksi.

Kebutuhan hidup akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Proses produksi harus dilakukan karena berkaitan dengan peningkatan populasi masyarakat manusia. Disinilah akan timbul pembagian kerja baik pekerjaan yang bersifat material seperti sesuatu yang berhubungan dengan alat atau modal dalam produksi dan juga yang bersifat mental yaitu kesadaran untuk berfikir membentuk teori, teologi, filsafat, dan etika.³³

Prinsip Produksi

Pada sistem ekonomi ini seluruh bentuk produksi dan sumber pendapatan menjadi milik Negara atau masyarakat keseluruhan. Hak individu untuk memiliki harta atau memanfaatkan produksi tidak diperbolehkan. Setiap individu telah disediakan kebutuhan hidup menurut keperluan masing-masing. Seluruh pekerjaan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sempurna diantara produksi dan penggunaannya. hidupnya. Yang mana kekayaan ini pada hakikatnya merupakan hasil rampokan dari para buruh, yaitu dengan mengaji mereka dibawah tingkat upah standarnya.

Motif produsen dalam berproduksi

Pada masa produksi seorang produsen mempunyai motif dalam melakukannya yaitu Pelayanan Sosial Sistem ekonomi ini berpendapat bahwa untuk mencapai profit yang diinginkan seorang produsen harus

³³Hidayatulla, h, 147.

memperoleh dengan cara pertukaran yang manusiawi.³⁴Sistem ekonomi lainnya masih berorientasi terhadap laba, tetapi marx berpandangan bahwa pelayanan social lebih penting daripada laba. Mencapai kebahagiaan

Hakikat kerja bukanlah mencapai materi yang berlimpah.Tetapi kerja sudah menjadi hakikat dengan melakukannya penuh kegembiraan.

KESIMPULAN

Persamaan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Karl Marx tentang Perilaku Produsen antara lain; (a) Ruang Lingkup : Pada dasarnya Produsen berusaha untuk memperbaiki hasil produksinya untuk kepentingan konsumen. Jadi seorang produsen harus mempunyai inisiatif untuk selalu berkembang; (b) Tujuan: Produksi bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan baik pribadi ataupun social; (c) Prinsip Poduksi: Seorang produsen harus mempunyai jiwa keadilan dalam produksi; (d) Motif : Bahwa produksi adalah media untuk mencapai kebahagiaan dengan bekerja dan memanfaatkan hasil alam

Adapun perbedaan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Karl Marx tentang Perilaku Produsen antara lain; (a) Ruang Lingkup: Yusuf mengatakan Produksi haru sesuai Syariah islam. Karl Mark berusaha untuk memperbaiki ekonomi social; (b) Tujuan : Yusuf mengatakan untuk memenuhi kebutuhan ummat secara umum. Sedangkan karl Mark memenuhi kebutuha setelah adanya pencarian; (c) Prinsip Poduksi: Yusuf membolehkan egoism dalam produksi asalkan tidak mengganggu urusan social. Sedangkan Karl Mark Tidak membolehkan sama sekali egoism; (d) Motif:Yusuf meng atakan

³⁴Andi Muawiyah Ramly, h, 137.

bahwa produksi untuk memenuhi kebutuhan sedangkan karl mark mengatakan yang memenuhi kebutuhan adalah kewajiban Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Ichtiar Baru van Hoeve 2001)
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Ali, Misbahul, Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan al-Hal* Vol. 5 No. 1, Juni 2013
- Azizah, Mubarroh, Etika Perilaku Periklanan dalam Bisnis Islam, *Jurnal Ekonomi Syari'ah Indonesia* Vol. III, No. 1 Juni 2013
- Babbilli, Mahmud Muhammad. *Ekonomi dari Kacamata Islam*. Malaysia: Siri Penerbitan Yayasan Islam Terengganu, 1990
- Bahari, Yohanes, Karl Marx: Sekelumit Tentang Hidup dan Pemikirannya, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* Vol. 1 No. 1, April 2010
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada)
- Hamid, Solahuddin Abdul, *Reconstructing Entrepreneur's Development Based on al-Qur'an and al-Hadith*, *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 19, October 2011
- Hidayatullah, *Materialisme Historis*, (Yogyakarta : Pura Pustaka 2009)
- Isaiah Berlin, *Karl Marx His Life and Environment*, (New York: Oxford University 1963)
- Juliyani, Erly, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ummul Qura* Vol VII, No. 1 Maret 2016

- Kusnia, Siti Mina, Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2015
- Mubarroh, Azizah, Etika Perilaku Periklanan dalam Bisnis Islam, Jurnal Ekonomi Syari'ah Indonesia Vol. III, No. 1 Juni 2016
- Muhammad, Etika Bisnis dalam Islam (Studi Kasus di Pasar Grong-Grong Kabupaten Pidie, Aceh), Jurnal TAHQIQA, Vol. 10, No. 22, Juli 2016
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam(P3EI)*, (Yogyakarta: Rajawali Press 2008)
- Qardhawi, Yusuf, مشكلة الفقر وكيف عالجها الإسلام , (Maktab al-Wahbah Cetakan ke 6, 1995)
- Ramly, Peta Pemikiran Karl marx,(Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara)
- Smythe, Dallas W, Communication: Blindspot of Western Marxism, Canadian Journal of Political and Social Theory/Revue canadienne de theorie politique et sociale, Vol. 1, No. 3 (Fall/ Automne 1997)
- Sukarno, Fahrudin, Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq, Vol. 1 No. 1, September 2010
- Usman, Ermawati, Perilaku Produsen dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen), Jurnal Hunafa Vol. 4 No. 3, September 2007
- Yurista, Dina Yustisi, Prinsip Keadilan dalam Kewajiban Pajak dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi, Ulul Albab Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam Vol. 1, No.1, Oktober 2017

<http://www.Wikipedia.org/wiki>, diakses pada tanggal 29 Maret 2018 pada pukul 22.45 WIB

فكري احمد نعمان، النظرية الاقتصادية في الإسلام، (بيروت : مكتب الإسلامي

(1985

حسن سري، الاقتصاد الإسلامي مبادئ وأهداف وخصائص، (مكة المكرمة : مركز السكندرية

للكتاب، 1998)

رفيق يونس المسري، أصول الاقتصاد الإسلامي، (بيروت: دار الشامية 1999)

يوسف القرضاوي، مشكلة الفقر وكيف عالجه الإسلام ، (القاهرة : مكتب الوهبة الطبعة السادسة

(1995